

**PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN (STUDI KASUS PADA  
MASYARAKAT DESA HUTABARGOT NAULI)**



**SKRIPSI**

Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh:  
**NUR FADILAH PULUNGAN**  
NIM: 17-01-065

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL  
2024**

**PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN (STUDI KASUS PADA  
MASYARAKAT DESA HUTABARGOT NAULI)**

**SKRIPSI**

*Disusun untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat*

*Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Program Studi Pendidikan Agama Islam*



**Disusun Oleh:**

**NUR FADILAH PULUNGAN**

**NIM: 17-01-065**

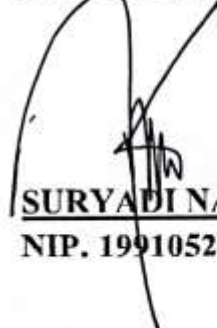
**Pembimbing I**



**MUHAMMAD IKBAL, M. Pd**

**NIP.198506262019011005**

**Pembimbing II**



**SURYADI NASUTION, M. Pd**

**NIP. 199105202019031015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
MANDAILING NATAL  
T.A 2024**

## LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nur Fadilah Pulungan**

NIM : 17-01-065

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Perubahan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Pada Masyarakat  
Desa Hutabargot Nauli)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Perubahan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Hutabargot Nauli) ini adalah hasil karya sendiri, dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik orang lain. Semua sumber yang dikutip/dirujuk telah tertulis sesuai kaidah ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku bila dikemudian hari saya membuat pernyataan yang tidak benar.



## **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**


Pembimbing Skripsi atas nama Nur Fadilah Pulungan NIM : 17-01-065 dengan judul: **“PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN (STUDI KASUS PADA MASYARAKAT DESA HUTABARGOT NAULI)”**.

Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk mengikuti sidang munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.


Panyabungan, Agustus 2024

**Pembimbing I**



**MUHAMMAD IKBAL, M. Pd**  
**NIP.198506262019011005**

**Pembimbing II**


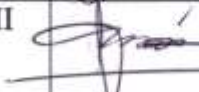




**SURYADI NASUTION, M. Pd**  
**NIP. 199105202019031015**

### LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi a.n **Nur Fadilah Pulungan NIM: 1701065**, judul: **“Perubahan Sosial Keagamaan (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Hutabargot Nauli)”** telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 27 Agustus 2024.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Penguji I		24/10/24
2	Dr. Faisal Musa, S.Ag., M.Pd NIP. 197801242005011006	Penguji II		24/10-'24
3	Dr. Muhammad Ikbali, M.Pd.I NIP. 198502262019031005	Penguji III		24/10/24
4	Suryadi Nasution, M.Pd NIP. 199105202019031015	Penguji IV		24/10/24

Panyabungan,      Oktober 2024  
Mengetahui,  
Ketua STAIN Mandailing Natal



**Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag**  
NIP. 197203132003121002

## NOTA DINAS

Nomor : Panyabungan, Agustus 2024  
Lamp : 5 (Lima) Exp. Kepada:  
Hal : Skripsi a.n Nur Fadilah Pulungan Yth. Bapak Ketua STAIN Madina  
di-  
Tempat

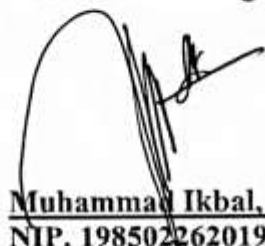
*Assalamu'alaikum wr.wb*

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas Nama Nur Fadilah Pulungan yang berjudul **"Perubahan Sosial Keagamaan (Studi Kasus pada Masyarakat Desa Hutabargot Nauli)"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di STAIN Mandailing Natal.

Untuk itu dalam waktu tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terima kasih.

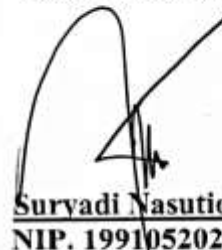
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Dosen Pembimbing I



**Muhammad Ikbal, M. Pd.I**  
NIP. 198502262019031005

Dosen Pembimbing II



**Suryadi Nasution, M.Pd**  
NIP. 199105202019031015

## **KATA PENGANTAR**

Segala Puji dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Taufiq-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Perubahan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Hutabargot Nauli). Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya kita harapkan di hari akhirat kelak. Skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (Strata 1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

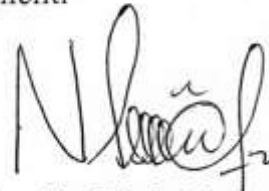
Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan motivasi serta bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil. Untuk itu melalui kata pengantar ini peneliti ingin menyampaikan ucapan Terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Ketua STAIN MANDAILING NATAL
2. Bapak Ali Jusri Pohan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN MANDAILING NATAL
3. Bapak Muhammad Ikbal, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.
4. Bapak Suryadi Nasution, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II sekaligus dosen Pembimbing Akademik penulis yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan selama proses penulisan skripsi.
5. Seluruh Bapak/ibu Dosen STAIN MANDAILING NATAL yang telah mengajari saya dan memberikan Ilmunya selama saya kuliah di STAIN MANDAILING NATAL

6. Orang tua saya tercinta Ayah Buhori Pulungan dan Ibu Nur Ainun, yang selalu memberikan do'a, dukungan serta motivasi kepada saya selama masa perkuliahan dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Suami saya tercinta Tarmizi yang telah memberikan dukungan secara moril dan finansial kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman PAI B stambuk 2017 dan seluruh Mahasiswa prodi PAI stambuk 20 yang sudah kebersamaian peneliti selama berkuliah di STAIN MANDAILING NATAL.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu dalam penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan dalam penulisannya, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti maupun pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Panyabungan, Agustus 2024  
Peneliti



**Nur Fadilah Pulungan**  
**Nim. 17-01-065**



## DAFTAR ISI

## Halaman

<b>HALAMAN SAMPUL</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penjelasan Istilah .....	5
F. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Perubahan Sosial.....	8
1. Perubahan Sosial .....	8
2. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat .....	11
3. Konsep Perilaku Sosial.....	12
B. Dimensi Kehidupan Sosial Keagamaan .....	12
1. Dimensi Ritual .....	12
2. Dimensi Interaksi Sosial .....	17
3. Dimensi Akhlak .....	18

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kehidupan Sosial Keagamaan	20
1. Faktor Pekerjaan .....	20
2. Faktor Keberagaman .....	21
3. Faktor Geografis .....	21
4. Faktor Pendidikan .....	22
D. Karakteristik Kehidupan Masyarakat.....	22
E. Kerangka Berfikir .....	25
F. Penelitian yang Relevan .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Sumber Data Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data .....	30
E. Teknik Keabsahan Data .....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>34</b>
A. Hasil Penelitian .....	34
1. Temuan Umum Penelitian .....	34
2. Temuan Khusus Penelitian .....	39
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran/Rekomendasi.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>DOKUMENTASI.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>74</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Umum Desa Hutabargot Nauli.....	35
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Kantor Kepala Desa Hutabargot Nauli .....	36
Tabel 4.3 Data Informan Penelitian .....	37
Table 4.4 Keadaan mata pencaharian penduduk desa Kantor Kepala Desa Hutabargot Nauli.....	37
Tabel 4.5 keadaan Keagamaan penduduk desa Tabel 4.3 Data Informan Penelitian .....	38

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1 Denah Lokasi penelitian .....	29
Gambar 4.1 Kantor Kepala Desa Hutabargot Nauli.....	36
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Hutabargot Nauli .....	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Wawancara .....	75
Lampiran Observasi .....	77
Lampiran Daftar Riwayat hidup .....	79
Lampiran Pengantar Surat Izin Penelitian dari STAIN MADINA .....	
Lampiran Lembar Kontrol Konsultasi Skripsi Pembimbing I.....	
Lampiran Lembar Kontrol Konsultasi Skripsi Pembimbing II.....	

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathahdanya	Ai	a dan i
	fathahdanwau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fathahdanalifatauya	ā	a danganisatas
	Kasrahanya	ī	i danganis di bawah
	dommahdanwau	ū	u danganis di atas

## 3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

#### **4. Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

#### **5. Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

#### **6. Hamzah**

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *apostrof*. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

#### **7. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat



yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

## **8. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

## **9. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid. (Tim Putlisbang Keagamaan, 2003).

## **MOTTO**

Kegigihan dan kerja keras adalah kunci utama menuju impian  
yang diinginkan

*-Nur Fadilah Pulungan*

## ABSTRAK

Nur Fadilah Pulungan. NIM: 17-01-065. Penelitian ini mengkaji tentang Perubahan Sosial Keagamaan Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Hutabargot Nauli. Tujuan penelitian ini adalah: 1. Untuk dapat melihat perubahan sosial keagamaan di masyarakat Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. 2. Untuk mengetahui problematika kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot. 3. Untuk menemukan solusi yang harus ditempuh guna mengatasi problem-problem dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot. Adapun rumusan masalah yang dibuat yaitu bagaimana perubahan sosial keagamaan studi kasus pada masyarakat Desa Hutabargot Nauli. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan kualitatif dengan cara penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yakni reduksi data, data display/penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Masyarakat Desa Hutabargot Nauli memberi dukungan dan kepercayaan yang tinggi kepada tokoh masyarakat yang dianggap memiliki kepedulian dan perhatian terhadap masalah-masalah yang dihadapi warganya terutama dalam mengajak dan mengarahkan pada warga dalam melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan. Terkait kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Hutabargot Nauli menurut peneliti sangat aktif dalam pelaksanaannya dilihat dari penjelasan yang di berikan oleh bapak Namlis. Seperti pelaksanaan pengajian rutin di hari tertentu, tausiyah dengan mengundang tokoh agama atau ustad, dan juga merayakan hari besar Islam yaitu isra' migraj dan maulid nabi Muhammad Saw. 2) Permasalahan kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot yang dapat penulis simpulkan bahwa kurangnya pemimpin agama pada tingkat lokal yang mampu membimbing masyarakat dalam hidup beragama. diperlukan ketegasan pemimpin untuk tetap bisa mempertahankan budaya keagamaan di Desa Hutabargot Nauli. Selain itu kurang giatnya Masyarakat melaksanakan shalat berjamaah di masjid, mudahnya meninggalkan shalat fardlu, sepiunya masjid/mushala (dengan jamaah yang minim pada saat sudah masuk waktu shalat), kurang berfungsinya masjid/mushalla bagi kegiatan anak-anak/remaja masjid hampir sepanjang tahun (kecuali bulan puasa) merupakan salah satu indikator suasana hidup beragama yang kurang makmur. Banyaknya tayangan media elektronik dengan berbagai macam hiburan yang menarik dan bervariasi ikut memberikan andil bagi semakin kurangnya aktivitas keagamaan. 3) Adapun solusi yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot yakni perlu ketegasan seorang Kepala Desa untuk membimbing Masyarakat agar lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. menjaga semangat dalam diri untuk tetap mau mengikuti serangkaian kegiatan kegiatan positif di Desa Hutabargot Nauli, seluruh Masyarakat juga semestinya saling mendukung setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa.

**Kata Kunci:** *Perubahan, Sosial, Keagamaan, Desa Hutabargot Nauli*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama merupakan salah satu sistem yang mengatur kepercayaan serta kepribadian kepada Tuhan Yang Maha Esa serta suatu kaidah yang berhubungan dengan budaya, dan pandangan dunia yang berhubungan dengan ciptaannya yaitu manusia dan juga tatanan kehidupannya. Islam merupakan agama pemersatu, agama kasih sayang, serta kecenderungan untuk saling mengenal dan hidup menyatu antar pemeluknya adalah pangkal bagi ajaran-ajarannya. Beberapa Hadits Nabi juga menganjurkan umatnya untuk menyatu dan hidup berdampingan dengan yang lain (Soekanto, 2000:49).

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia sekarang ini lebih dominan mengikuti perkembangan zaman. Dapat kita lihat perbedaan keagamaan dulu dengan sekarang. Dulu masyarakat lebih taat kepada agamanya dibandingkan sekarang. Sebagai contoh diambil dari shalat Jum'at, dulu orang tidak berani lewat dijalanan jika akan tiba waktu shalat Jum'at, tetapi sekarang orang-orang lebih tidak memperdulikan atau bisa dikatakan lebih mengutamakan yang namanya duniawi, apalagi anak muda sekarang, kebanyakan yang mengikuti shalat Jum'at yaitu orang tua dan paruh baya.

Manusia diciptakan oleh Allah sebagai makhluk sosial yang hidup untuk saling berdampingan yakni saling membutuhkan satu sama lain. Yang dinamakan manusia seutuhnya yaitu manusia yang hidup saling tolong menolong, menghargai satu sama lain, dan saling membantu, manusia harus mengutamakan perannya sebagai makhluk sosial dan ekonomi.

Dalam berinteraksi dengan sesama ada beberapa faktor yang dapat mengurangi intensitas hubungan sosial seseorang. Salah satunya adalah faktor ekonomi yang menuntut seseorang harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, secara langsung maupun tidak langsung. Bekerja menjadi faktor utama berkurangnya waktu seseorang untuk bergaul dengan sesamanya.

Apalagi jam kerja yang terlalu padat terkadang membuat seseorang jauh dari komunitasnya bahkan tidak mengenal kondisi di sekelilingnya.

Kehidupan manusia senantiasa mengalami suatu perubahan, perubahan pada manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Dalam pandangan sosiologi, perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu perubahan evolusi dan perubahan revolusi, perubahan terencana dan perubahan tak terencana (Soekanto, 2013:68).

Perubahan merupakan salah satu keadaan yang dapat mengubah baik itu situasi, kondisi, lingkungan, ekonomi dan lain sebagainya. Perubahan itu memiliki dampak baik positif maupun negatif, ada juga faktor yang mempengaruhi perubahan itu yakni faktor internal dan eksternal.

Perubahan sosial adalah proses sosial yang dialami oleh anggota masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem-sistem sosial, di mana semua tingkat kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial terjadi ketika ada kesediaan anggota masyarakat untuk meninggalkan unsur-unsur budaya dan sistem sosial lama dan mulai beralih menggunakan unsur-unsur budaya dan sistem sosial yang baru. Perubahan sosial dipandang sebagai konsep yang serba mencakup seluruh kehidupan masyarakat baik pada tingkat individual, kelompok, masyarakat, negara, dan dunia yang mengalami perubahan (Abdullah Taufik, 1974:95).

Dalam perubahan sosial, unsur-unsur kemasyarakatan mengalami perubahan biasanya adalah mengenai nilai sosial, norma sosial, pola perilaku, organisasi sosial, kekuasaan, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Dalam masyarakat maju atau masyarakat berkembang perubahan sosial berkaitan erat dengan perkembangan ekonomi.

Di lingkungan masyarakat sering kita jumpai orang-orang yang sibuk dengan pekerjaannya terutama orang tua dan anak muda. Bekerja mulai dari pagi jam 08:00 sampai jam 18:00, tidak ada waktu untuk bersosialisasi dengan

sesama masyarakat baik itu kerabat, teman ataupun orang tuanya. Orang-orang lebih dominan mengutamakan ekonomi di bandingkan dengan keagamaannya.

Seperti halnya yang terjadi di masyarakat Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, sebagian besar penduduk tersebut memanfaatkan tanah bukit untuk mencari nafkah (tambang emas). Sering terlihat bahwa orang-orang di masyarakat tersebut khususnya orang tua laki-laki bekerja mulai dari jam 08:00 sampai jam 21:00 paling cepat bisa juga lebih dari jam 21:00, setelah pulang bekerja mereka langsung istirahat.

Hal ini terjadi karena pekerjaan di bidang pertanian di masyarakat tersebut bersifat musiman dan dianggap kurang dapat penghasilannya. Oleh karena itu sebagian besar masyarakat lebih memilih bekerja di pertambangan karena penghasilan antara pertanian dengan tambang lebih tinggi penghasilannya di bandingkan di pertanian. Meskipun resikonya sangat berat (taruhan nyawa) dari pada bekerja di bidang pertanian yang bersifat musiman karena tidak mencukupi kebutuhan mereka.

Kegiatan-kegiatan sosial yang sering dilakukan di berbagai masyarakat seperti perkumpulan warga, kerja bakti, kumpulan remaja (Naposo Nauli Bulung) maupun kegiatan-kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian rutin mingguan, bulanan, ataupun pengajian peringatan perayaan hari besar, belum tentu banyak yang hadir karena masing-masing dari mereka mempunyai kesibukan dalam bekerja.

Oleh karena itu waktu untuk berkumpul bersama, bersosialisasi dengan lingkungan, dan juga untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dapat dikatakan kurang. Bahkan terkadang perhatian terhadap keluarga pun juga berkurang. Dan tanpa disadari hal ini membawa dampak terhadap perkembangan anak. Kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan pengaruh-pengaruh negatif lingkungan mudah sekali mempengaruhi perilaku anak, sehingga hal ini menjadi problem bagi para orang tua dan juga masyarakat. Sebagai seorang yang paling dekat dengan anak, peran orang tua sangat penting dalam kehidupan anak. Tetapi di Hutabargot ini mayoritas orang tua bekerja sebagai petani dan penambang karena memang di kawasan

ini merupakan daerah pengunungan dan cocok untuk pertanian dan pertambangan .

Melalui kegiatan-kegiatan sosial keagamaan ini bertujuan untuk memiliki rasa kebersamaan, kepercayaan, saling menghormati, menghargai dan kerjasama muncul diantara mereka sehingga tidak ada beban untuk tidak saling membantu satu sama lain. Sebagai contoh, masyarakat yang bekerja sebagai karyawan tambang dapat menitipkan anak mereka yang masih kecil pada tetangga terdekat untuk menjaga ketika mereka pergi untuk bekerja.

Dengan melihat sebagian bentuk kehidupan sosial keagamaan dan berbagai masalah yang muncul pada masyarakat di daerah ini, penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana kehidupan keagamaan masyarakat yang ada di daerah Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal, interaksi sosial diantara mereka, permasalahan-permasalahan yang muncul yang dihadapi oleh masyarakat, serta solusi apa yang harus ditempuh untuk mengatasi permasalahan tersebut. Untuk itu, penulis mengambil judul: **Perubahan Sosial Keagamaan (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Hutabargot Nauli).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk perubahan sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot?
2. Apa saja permasalahan kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot?
3. Apa solusi yang ditempuh untuk mengatasi permasalahan kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk dapat mengetahui bentuk perubahan sosial keagamaan yang terjadi di masyarakat Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal.

2. Untuk mengetahui problematika kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.
3. Untuk menemukan solusi yang harus ditempuh guna mengatasi problem-problem dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi kampus, dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya agar penelitian ini lebih berkembang kedepannya.
2. Bagi penulis, dapat menjadi suatu tambahan pengetahuan dan wawasan untuk melengkapi pengalaman yang telah di peroleh selama kuliah dan menjadi pelajaran ketika menjadi seorang pendidik nantinya.
3. Untuk masyarakat, agar dapat melihat perubahan dan faktor/penyebab/pengaruh sosial keagamaan di masyarakat Hutabargot Nauli.

#### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk Memudahkan dan menghindari kesalahfahaman mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis memberikan batasan dan penjelasan makna dari judul sebagai berikut :

##### **1. Kehidupan Sosial**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kehidupan berarti keadaan yang masih akan terus ada sebagaimana mestinya yang meliputi manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya. Sedangkan kata sosial berasal dari bahasa latin *societas* yang artinya masyarakat. Kata *societas* dari kata *socius* yang artinya teman, dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain dalam bentuk yang berlain-lain. Misalnya: keluarga, sekolah, organisasi dan lainnya. Jadi dapat dipahami bahwa kehidupan sosial adalah kegiatan kemasyarakatan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial dimana kegiatan tersebut akan selalu ada dalam kehidupan. Kehidupan sosial terjadi karena adanya



interaksi antara individu satu dengan individu lain dan saling terjadi komunikasi yang kemudian berkembang menjadi saling membutuhkan kepada sesama.

## 2. Keagamaan

Secara etimonologi, istilah keagamaan itu berasal dari kata “agama” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” sehingga menjadi keagamaan. Dalam hal ini, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang berarti ajaran, sistim yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan serta lingkungannya. Sedangkan keimanan itu sendiri adalah yang berkaitan atau berhubungan dengan agama.

## 3. Masyarakat

Kata masyarakat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sebuah komunitas yang saling ketergantungan satu sama lain. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Sedangkan dalam Kamus Sosiologi disebutkan bahwa masyarakat adalah kelompok manusia yang sedikit banyaknya mempunyai kestuan yang tetap dan tersusun dalam aktifitas kolektif mereka dan merasakan bahwa mereka dapat bersatu.

## **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, serta sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori, bab ini mengemukakan teori-teori melalui telaah pustaka mengenai landasan teori, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, dimensi kehidupan sosial keagamaan, faktor-faktor yang mempengaruhi kehidupan sosial keagamaan, serta karakteristik kehidupan masyarakat.

Bab III Metode Penelitian, menerangkan tentang metodologi penelitian kualitatif yang terdiri dari, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, serta teknik analisis data.

Bab IV, Hasil Penelitian dan Pembahasan, menerangkan tentang hasil penelitian yaitu temuan umum dan temuan khusus penelitian. dan menerangkan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, Penutup, menerangkan kesimpulan dan saran.